

Potensi Model PjBL (*Project-Based Learning*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi

Jalaludin Bulkini¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia
E-mail: bulkinijalaludin31@gmail.com, kunvich@gmail.com

Article History: Received: 2023-06-02 || Revised: 2023-07-01 || Published: 2023-08-01
Sejarah Artikel : Diterima: 2023-06-02 || Direvisi: 2023-07-01 || Dipublikasi: 2023-08-01

Abstract

This research is a quasi-experimental study which aims to determine the effectiveness of the application of Project-Based Learning (PjBL) in increasing learners' motivation with different learning styles namely visual, audio and kinesthetic learning styles. The population of this study was all students. The research instrument consisted of essay tests to measure learning motivation biology of students and student learning style questionnaires. The research data were analyzed using kualitatif descriptive. The results showed that PjBL and learning styles influence students' learning motivation, while the interaction between DI learning models and learning styles did not affect students' learning motivation. This shows that PjBL is effective in increasing students' learning motivation.

Keywords: *PjBL, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan gaya belajar berbeda yakni gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. Penentuan yang menjadi sampel penelitian dilakukan dengan cara random sampling. Instrumen penelitian terdiri atas tes essay untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan agama islam peserta didik. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan interaksi antara model pembelajaran PjBL tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *PjBL, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa peserta didik lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi peserta didik akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. Pengembangan strategi dan metode pembelajaran merupakan hal penting sebagai solusi dari masalah peningkatan mutu pendidikan. Pandangan tersebut pada hakikatnya memberi tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar peserta didik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Mata pelajaran Pendidikan agama islam tersusun secara sistematis, dimulai dari materi dasar yang sederhana hingga yang kompleks. Apabila peserta didik mampu menguasai konsep dasar akan mudah mengikuti pelajaran berikutnya. Kenyataan di lapangan bahwa pelajaran Pendidikan agama islam masih dianggap mata pelajaran yang sulit. Pandangan ini menyebabkan peserta didik tidak atau kurang termotivasi terhadap pelajaran Pendidikan agama islam. Oleh karena itu menjadi tanggungjawab seorang guru untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Satu inovasi yang menarik mengiringi pandangan tersebut adalah dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran modern. Agar proses pembelajaran lebih variatif, inovatif dan efisien dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu diadakan usaha perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif, efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik topik yang dipelajari. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik / ilmiah, antara lain model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

Munculnya model Project-based Learning (PjBL) berangkat dari pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pembelajaran kontekstual (Khamdi, 2007). Panasanand & Nuangchalerm (2010) menyatakan bahwa PjBl merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek. Jones et al (1997) menyatakan "Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah, yang melibatkan siswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan siswa kesempatan untuk bekerja relative otonom selama jangka waktu yang diperpanjang; dan berujung pada produk yang realistis atau presentasi". Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para peserta didik berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi peserta didik untuk mempromosikan pencapaian mereka. Selain itu, karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas (Bas, 2011). Bradford (2005) Ada banyak penelitian pada dekade ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang efisien dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Yager (2002) menyatakan PBL bukan kurikulum tambahan tetapi mendefinisikan dan memecahkan masalah dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pemecahan masalah sangat penting dalam proses pelaksanaan proyek. Untuk menyelesaikan proyek, peserta didik perlu mengatasi semua kesulitan, dan kemampuan pemecahan masalah mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan bermakna.

Memupuk siswa kemampuan memecahkan masalah adalah tujuan penting bagi Pendidikan (Mahaendran, 1995). Grant (2002) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Blumenfeld et al (1991) mengatakan bahwa, "Pelajaran berbasis proyek adalah perspektif yang komprehensif berfokus pada pengajaran dengan melibatkan siswa dalam penyelidikan. Dalam kerangka ini, siswa mengejar solusi untuk permasalahan yang tidak sederhana dengan mengajukan pertanyaan dan menyempurnakannya, debat pendapat, membuat prediksi, merancang rencana atau percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan ide-ide mereka dan temuan kepada orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru, dan menciptakan artefak".

Efektifitas pembelajaran mengacu kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan hal sangat penting dalam proses belajar mengajar karena model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan. Untuk menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan pedoman yang bersumber dari berbagai faktor yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, dan sarana/prasarana yang mendukung. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat dalam pelaksanaannya. Hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, hal yang harus diketahui seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama perisis, tiap peserta didik mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar peserta didik. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh pengajar dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilaksanakan selama ini belum memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000: 75).

Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya. Selain itu Slavin (2009: 106) berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan. Menurut Woolfolk (2004: 351) motivasi secara umum terbagi dua yaitu: (1) intrinsic motivation, dan (2) extrinsic motivation. Motivasi intrinsik (intrinsic motivation), yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sementara motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation), yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Kedua faktor tersebut harus mendapat perhatian yang besar dari seorang guru, terlebih dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik dengan gaya belajar berbeda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara alami dan wajar sesuai dengan kondisi objektif yang ada dilokasi penelitian tanpa danya manipulasi. Sedangkan berdasarkan metodenya jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar peserta didik diukur sebelum dan setelah pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui rerata dan persentase perubahan nilai motivasi belajar peserta didik. Data hasil penelitian terkait rerata nilai dan persentase perubahan nilai pretest-posttest motivasi belajar peserta didik pada setiap model pembelajaran menurut gaya

belajar peserta didik Project-Based Learning atau PjBL adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang terkait dengan dunia nyata. Metode ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Beberapa studi menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam PjBL, peserta didik memiliki peran yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas hasil belajar mereka. Selain itu, proyek yang dikerjakan dalam PjBL umumnya melibatkan masalah dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran diimplementasikan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan PjBL antara lain:

- a. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan fasilitas yang mendukung.
- b. Peran dan dukungan guru yang aktif dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran.
- c. Penggunaan penilaian formatif yang memfasilitasi refleksi dan perbaikan peserta didik dalam mengembangkan proyek.
- d. Kolaborasi dan keterlibatan orang tua, komunitas, atau institusi terkait untuk mendukung keberhasilan proyek yang dikerjakan.
- e. Dalam kesimpulannya, PjBL memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun implementasi yang tepat sangat penting untuk memastikan keberhasilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan DI. Hal ini disebabkan karena penerapan sintaks PjBL yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Menurut Mc. Donald dalam Sutikno (2007), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana peserta didik dengan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik memiliki motivasi belajar yang hampir sama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, kepercayaan diri yang dimiliki seorang peserta didik untuk belajar sehingga gaya belajar tidak mempengaruhi motivasi nya, sedangkan faktor eksternalnya yaitu, karakteristik materi yang diajarkan adalah Kesimbangan Lingkungan dimana materi ini cakupannya lingkungan sekitar sehingga pengetahuan siswa tentang materi ini sebagian besar sudah dipahami. Menurut DePorter dkk. (2002), menyatakan para siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataan, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya belajar yang mendominasi.

Berdasarkan sumber keragaman interaksi antar model pembelajaran dengan gaya belajar terlihat tidak menunjukkan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda memiliki motivasi yang sama baik yang dibelajarkan dengan PjBL. Penelitian ini membuktikan bahwa keefektifan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan karakteristik siswa yaitu gaya belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, keefektifan jalannya pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik dapat dibantu dengan mempertimbangkan, memperhatikan, dan menyertakan karakteristik yang ada pada peserta didik yaitu gaya belajarnya. Kedua, model pembelajaran berbasis proyek merupakan kondisi yang sesuai bagi siswa yang memiliki gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan kondisi yang paling sesuai untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa aktif dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Karakteristik tersebut merupakan tantangan bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, karena siswa yang tergolong bergaya belajar kinestetik memiliki modalitas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dengan gaya belajar kinestetik menyebabkan siswa tersebut memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa menunggu perintah guru. Peran guru dalam hal ini hanya diperlukan sebagai fasilitator dan mediator.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PjBl dan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PjBl terhadap Motivasi Belajar siswa berkorelasi kuat dan signifikan. Sehingga PjBl efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sehingga para pendidik diharapkan dapat menerapkan model PjBl dalam pembelajaran dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran disertai kompetensi guru yang juga harus tetap prima, terutama kompetensi pedagogi dan kompetensi sosialnya.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ditujukan kepada calon guru maupun guru aktif yang telah mengajar untuk dapat mengeksplorasi tentang model PjBl dan gaya belajar karena telah dilakukan penelitian dengan hasil mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bas, G. (2011). Investigating the effects of project-based learning on students' academic achievement and attitudes towards English lesson. *TOJNED: The Online Journal of New Horizons in Education*, 1(4), 1-15
- Blumenfeld, P.C., E. Soloway, R.W. Marx, J.S. Krajcik, M. Guzdial, and A. Palincsar. 1991. *Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning*. Educational Psychologist.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- Grant, M. M. 2002. Getting A Grip on Project Based-Learning: Theory, Cases and Recommendations. *Meredian A middle School Computer Technologies Journal*, 5.
- Jones, B. F., Rasmussen, C. M., & Moffitt, M. C. (1997). *Real-life problem solving: A collaborative approach to interdisciplinary learning*. Washington, DC: American Psychological Association.
- M. Bradford, "Motivating students through project-based service learning," *T.H.E. Journal*, vol. 32, no. 6, p. 29, 2005.
- M. Mahendran, "Towards an appropriate fatigue loading sequence for roof claddings in cyclone prone areas," *Engineering Structures*, vol. 17, no. 7, pp. 476-484, 1995.
- Panasanand, M. & Nuangchalerm, P. 2010. Learning Outcomes of Project-Based and Inquiry-Based Learning Activities. *Journal of Social Science*. 6 (2). 252-255.

R. E. Yager, "Power of purpose in reforms in science education and the impossibility of transferring knowledge," presented at 2002 Sino-America Science Education International Conference on Teaching Colleges, Taiwan Taipei, 2002.

Sardiman A.M. 1994. *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, R.E. 2009. *Psikologi pendidikan : Teori dan praktik*, (Terjemahan Marianto Samosir), Jakarta: Indeks. (Buku asli diterbitkan tahun 2006).

Woolfolk, Anita. 2004. *Educational psychology*, Boston: Pearson Education, Inc.